

## ANALISIS PERBANDINGAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III BANDAR SELAMAT ASAHAN

Feni Ramadani<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Rahmat Daim Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: [feniramadhani42@gmail.com](mailto:feniramadhani42@gmail.com)<sup>1</sup>, [sugianto@uinsu.ac.id](mailto:sugianto@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id](mailto:rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History

Received: 25-12-2022

Revised: 02-01-2023

Accepted: 03-01-2023

### Kata Kunci:

Anggaran Biaya Operasional;  
Anggaran Pendapatan; Kinerja  
Keuangan

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan dan hubungan antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dalam menilai kinerja keuangan pada PTPN III Bandar Selamat Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Objek dan subjek pada penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran biaya operasional dan laporan realisasi anggaran pendapatan tahun 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji mann whitney dan uji korelasi kendall tau-b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, berdasarkan hasil uji perbedaan dengan uji Mann Whitney, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak terdapat perbedaan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan dengan nilai 0,149 atau probability diatas 0,05 ( $0,149 > 0,05$ ). Kedua, berdasarkan hasil uji korelasi Kendall tau-b, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan sama-sama mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio Return On Aseet pada PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan dengan nilai signifikan sebesar 0,497 dan nilai koefisien korelasi dengan ROA sebesar 0,333.

### ABSTRACT:

This study aims to determine whether there is a comparison and relationship between the operational cost budget and revenue budget in assessing financial

**Keywords:**

*Financial Performance;  
Operational Cost Budget;  
Revenue Budget*

*performance at PTPN III Bandar Selamat Asahan. This research uses a quantitative approach with a comparative research type. The type of data in this study is quantitative data with secondary data sources obtained from the company's financial statements. The object and subject of this study are reports on the realization of the operational cost budget and reports on the realization of the 2017-2020 revenue budgets. The data analysis technique used is a non-parametric statistical test using the Mann Whitney test and the Kendall Tau-b correlation test. The results showed that first, based on the results of the difference test with the Mann Whitney test, there is no difference in the operational cost budget and income budget in assessing financial performance at PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan with a value of 0.149 or a probability above 0.05 ( $0.149 > 0.05$ ). Second, based on the results of the Kendall tau-b correlation test, the operational cost budget and revenue budget both have a fairly strong relationship to financial performance based on the ratio of Return On Assets at PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan with a significant value of 0.497 and a correlation coefficient with ROA of 0.333.*

**PENDAHULUAN**

Setiap entitas perusahaan dengan berbagai jenis dan bentuknya memiliki tujuan yang sama yaitu guna menemukan laba yang semaksimal mungkin untuk perusahaannya. Kinerja sebuah entitas atau perusahaan dapat dikatakan baik jika tujuan perusahaan tercapai dengan baik juga. Investor dan para pemegang saham tentu melihat baik atau tidaknya kinerja perusahaan untuk melepas kepemilikan atau justru membeli saham perusahaan. Keadaan keuangan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dengan jelas melalui analisis rasio guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio adalah alat ukur untuk menilai kinerja dan cara kerja sebuah entitas perusahaan dengan menganalisa keuangan perusahaan didasarkan pada perbedaan atau perbandingan informasi dan data keuangan yang ada di pos laporan keuangan.

Hasil atau penerimaan yang diperoleh karena adanya operasional manajemen disebut profit. Sebab itu, profit bisa menjadi salah satu alat ukur untuk meninjau kinerja keuangan. Sebuah perusahaan yang mampu dan memiliki keahlian dalam menciptakan keuntungan atau profit disebut probabilitas. Guna meninjau dan mengukur efektivitas manajemen ialah kegunaan dari profitabilitas didasarkan hasil investasi dan pengembalian yang didapat dari penjualan. Terjamin atau tidaknya kelangsungan hidup entitas usaha dilihat dari nilai profitabilitas, semakin besar nilainya maka akan semakin terjamin perusahaannya (Hutabarat, 2020).

*Return On Asset* merupakan satu dari beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kinerja keuangan dengan menghitung keberhasilan perusahaan dari keuntungan atau laba. Tingkat modal pada aset tertentu biasanya diukur dengan rasio *Return On Asset* guna menghitung laba bersih. Faktor yang menjadi penilaian. *Return On Asset* seperti aspek permodalan, aspek kualitas aset, efektifitas pendapatan, aspek likuiditas dan

aspek efisiensi biaya operasional (Kasmir, 2010). *Return On Asset* dipengaruhi beberapa faktor seperti biaya operasional yang dihitung memakai realisasi biaya operasional serta anggaran dan realisasi pendapatan entitas perusahaan melalui pengukuran efektivitas. Dalam memengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan terdapat beberapa elemen yang berpengaruh. Seperti bagian yang mempunyai pengaruh terhadap tingginya keuntungan yang diterima perusahaan yakni pendapatan dan biaya yang dikeluarkan saat operasional dalam aktivitas perusahaan (Alhayu, 2017).

Berkaitan dengan anggaran atau rencana biaya operasional, menurut Wijaya dalam bukunya mengatakan kinerja dan keadaan keuangan perusahaan dipengaruhi secara langsung oleh realisasi dan beda anggaran yang direncanakan karena akan memunculkan perubahan yang besar terhadap keuntungan yang besar pula. Rudianto berpendapat, anggaran biaya operasional adalah rencana atau rancangan terkait pengeluaran suatu perusahaan saat mengoperasikan roda organisasi dan berhubungan dengan penjualan serta distribusi atau sebaran produk perusahaan (Alhayu, 2017).

Menurut Budiarto (Sorongan et al., 2018) kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dipengaruhi oleh hasil selisih pemasukan dan pengeluaran memakai efisiensi tersebut serta kenaikan anggaran dan realisasi pendapatan. Pada periode waktu tertentu, perusahaan dalam menerima pendapatan harus membuat anggaran pendapatan sebagai rancangan kedepan. Kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh jika rancangan atau rencana anggaran tidak terealisasi. Karenanya dalam proses penyusunan dibutuhkan informasi dan data yang akurat, baik yang sifatnya dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan guna dipakai sebagai bahan anggaran.

PT Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan merupakan satu dari beberapa perkebunan besar dibawah naungan BUMN yang memiliki usaha industri komoditas kelapa sawit. Guna mencapai sasaran, perusahaan harus menyusun target dan rencana anggaran terkait aktivitas yang dilakukan. Dua anggaran yang harus dibuat dan disusun demi tercapainya tujuan perusahaan adalah anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional. Lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Perbandingan Realisasi Anggaran Pendapatan, Realisasi Anggaran biaya Operasional, dan ROATahun 2017-2020**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Anggaran Pendapatan	Rp 88.450.950.000	Rp 90.077.246.000	Rp 103.739.125.000	Rp 200.511.723.000
Realisasi	Rp 78.075.780.000	Rp 75.648.618.074	Rp 93.094.610.657	Rp 91.896.568.925
Selisih	Rp 10.375.170.000	Rp 14.428.627.926	Rp 10.644.514.343	Rp 108.615.154.075
%	11,7%	16%	10,2%	54,1%
Anggaran Biaya Operasional	Rp 80.576.980.000	Rp 83.331.607.000	Rp 97.237.676.000	Rp 213.218.237.000
Realisasi	Rp 40.027.890.000	Rp 41.247.246.051	Rp 79.231.602.766	Rp 80.423.451.098
Selisih	Rp 40.549.090.000	Rp 42.084.360.051	Rp 18.006.073.766	Rp 103.794.785.098

%	50%	50,5%	18,5%	62,2%
ROA	0,04	0,05	0,08	0,1

Sumber: PTPN III Bandar Selamat Asahan, data diolah 2022

Melihat tabel perbandingan diatas, nampak jelas bahwa ada perbandingan terkait target dan pendapatan yang sudah disahkan dengan realisasinya. Dapat dilihat pada tahun 2020 anggaran pendapatan lebih kecil dari anggaran biaya operasional. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PTPN III Bandar Selamat Asahan mengalami kerugian atau penurunan laba. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal yang datang tak terduga yaitu pandemi Covid-19 yang melanda perekonomian Indonesia. Disisi lain melalui tabel anggaran dan realisasi dari kedua anggaran, anggaran pendapatan mengalami terjadi selisih terkait anggaran dengan realisasi yang dicapai, perihal ini terlihat pada data tahun 2020 dimana anggaran pendapatan yang direncanakan sebesar Rp 200.511.723.000, sedangkan realisasinya sebesar Rp 91.896.568.925. Artinya terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi, selisih anggaran yang terjadi sebesar Rp 108.615.154.075 atau sekitar 54,1%. Itu berarti, anggaran tersebut masuk kategori menguntungkan (*favorable*). Sehingga perusahaan memperoleh keuntungan sebab pendapatan yang dianggarkan lebih tinggi dari realisasi anggaran karena adanya perbedaan realisasi dan anggaran pendapatannya. Hal tersebut akan berimbas pada anggaran biaya operasional yang terealisasi PTPN III Bandar Selamat Asahan pada periode yang sama.

Terkait pengaktualisasian rencana anggaran yang sudah disusun oleh perusahaan ternyata mengalami rintangan dan hambatan diidentifikasi oleh keadaan pencapaian target dalam beberapa tahun. Tetapi, dalam kondisi dimana rancangan dana yang sudah ditetapkan tidak terealisasi secara *full*, penurunan yang pesat terjadi dilihat dari kinerja perusahaan. Perbandingan tersebut terlihat jelas pada anggaran biaya operasional dan realisasinya, seperti yang nampak di tahun 2020 dimana anggaran biaya operasional senilai Rp 213.218.237.000 sedangkan realisasinya sebesar Rp 80.423.451.098. Maknanya, rancangan anggaran biaya operasional dan realisasi memang mengalami selisih atau perbedaan. Nominal sebesar Rp 103.794.785.098 atau sekitar 62,2% merupakan selisih atau perbedaan anggaran biaya operasional yang terjadi masuk dalam kategori *favorable* (menguntungkan), disebabkan munculnya peselisihan terkait kenyataan realisasinya dan anggaran biaya operasional menimbulkan laba untuk perusahaan sebab realisasinya masih lebih rendah daripada biaya operasional yang direncanakan.

Pada tabel *Return On Asset*, setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap *Return On Asset*, angka tersebut menggambarkan pengembalian perusahaan dari semua yang disajikan perusahaan terkait aktiva. Tingkat pengembalian investasi bisa bertambah besar serta kinerja perusahaan yang bertambah baik juga jika nilai *Return On Asset*nya semakin besar (Sorongan et al., 2018). Namun pada tabel diatas menyajikan bahwa nilai *Return On Asset* dapat dikategorikan tidak baik karena kurang dari nilai standar 5% (Hutabarat, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang tertera maka tidak selaras dengan teori yang berhubungan dengan anggaran pendapatan perusahaan dan anggaran biaya operasional, diungkapkan oleh Wijaya dalam bukunya, yang menjelaskan bahwa nilai *return on asset* akan dipengaruhi secara langsung oleh perolehan laba yang signifikan karena adanya beda antara realisasi dengan dana yang dianggarkan (Alhayu, 2017).

Melalui latar belakang masalah diatas, peneliti berminat untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan**”. Dengan rumusan masalah: Apakah terdapat perbandingan antara anggaran

biaya operasional dan anggaran pendapatan dalam menilai kinerja keuangan pada PTPN III Bandar Selamat Asahan? dan Apakah terdapat hubungan antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan PTPN III Bandar Selamat?

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisa untuk menilai dan meninjau perusahaan sudah sejauh mana menerapkan kebijakan dan aturan dengan baik dan benar dalam hal pelaksanaan keuangan. Menganalisa kinerja keuangan melalui trik mengavaluasi kinerja masa lampau kemudian memperkirakan kemungkinan masa depan perusahaan, kemudian meninjau ulang apa yang telah terjadi dimasa lampau supaya bisa menaikkan keinerja keuangan perusahaan di masa depan (Hutabarat, 2020).

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas atau sebagai rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis atau usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Sari, 2018). Berdasarkan pada Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan *return on asset* yang baik pada perusahaan yakni berkisar 5 % (Hutabarat, 2020). ROA yang semakin tinggi menunjukkan baik sebuah perusahaan dalam hal kinerjanya, sebab semakin tingginya return.

Adapun rumus untuk menghitung ROA ditunjukkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total asset}}$$

### Kinerja Dalam Perspektif Islam

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Se jauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan disebut *level of performance*. Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau ber *performance* rendah. Sebagaimana firman Allah QS. At-Taubah ayat 105, yang artinya: *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*.

Maknanya kinerja merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam periode tertentu dapat berupa hasil kerja, prestasi kerja, atau tingkat keberhasilan seseorang dalam tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya. Kinerja yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya instansi untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi atau instansi, namun dalam hal ini Islam mengajarkan tidak melakukan eksploitasi dalam hal maksimalisasi laba (Maguni & Maupa, 2018).

### Anggaran

Anggaran adalah rancangan yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai kemungkinan-kemungkinan di masa depan yang dinyatakan dalam unit moneter atau angka serta mencakup segala aktivitas perusahaan pada waktu tertentu. Anggaran menempati posisi yang penting sebab dinyatakan dalam bentuk unit moneter dan kerap disebut dengan rencana keuangan dalam satuan uang dan satuan kegiatan. Maknanya, pengukuran yang dilakukan terkait pencapaian efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilakukan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang. Komitmen resmi manajemen yang berhubungan dengan keinginan

manajemen mengenai pendapatan/masukan, biaya/pengeluaran, dan aneka transaksi keuangan dalam periode tertentu di masa mendatang disebut penganggaran (Fuad et al., 2020).

Dalam penerapannya banyak dijumpai perusahaan yang mampu beroperasi tanpa membuat suatu anggaran, akan tetapi tanpa penyusunan suatu anggaran perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengavaluasi kinerja, kurang dapat mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas kerja, serta kurang dapat memanfaatkan kesempatan untuk perluasan usaha (Sulistiyowati et al., 2020). Tujuan penyusunan anggaran dua diantaranya adalah untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kemudian untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi (Tambun, 2020).

### **Anggaran Dalam Perspektif Islam**

Dalam pengelolaan anggaran, sistem kontrol atau pengawasan harus diimplementasikan dengan sangat tegas dan didukung oleh supremasi hukum yang mencerminkan keadilan. Pengawasan tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa transparansi anggaran. Oleh karena itu dalam perspektif islam anggaran, menegakkan transparansi anggaran adalah pelaksanaan ibadah yang menempati kedudukan yang mulia dalam anggaran. Sebagaimana firman Allah QS. An-Nisa ayat 58, yang artinya: *“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”*

Dalam kerangka inilah penerapan dasar hukum islam dalam penyusunan anggaran menjadi sangat penting dalam upaya anti kebocoran. Pada konteks ini eksistensi fiqh anggaran sangat urgen, karena bukan hanya demi kepentingan pribadi tetapi juga masyarakat. Oleh karena itu para pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran harus dikaitkan secara hukum, sehingga punya konsekuensi yang dapat bertanggungjawabkan di muka pengadilan jika terjadi penyelewengan. Anggaran juga sebagai alat pertanggung jawaban pihak manajemen kepada Allah, atas pengelolaan amanah yang diberikan kepadanya. Berkaitan dengan itu pihak manajemen telah berusaha membuat anggaran yang menurutnya baik dan berserah diri kepada Allah (Arno, 2019).

### **Anggaran Biaya Operasional**

Nanang Budi Anas (Harahap, 2019) biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama waktu satu periode akuntansi selama berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan. Produk jadi yang siap dijual merupakan hasil pengolahan biaya-biaya dalam memproses bahan baku. Biaya gaji karyawan, biaya bahan baku, biaya depresi mesin, *aquipmen* dan biaya bahan penolong merupakan contoh biaya operasional yang beroperasi dalam bagan-bagan baik secara langsung ataupun tak langsung berkorelasi dengan pengolahan proses produksi.

Menurut Rudianto, guna menjalankan roda organisasi atau entitas perusahaan membutuhkan biaya operasional yang berisi keseluruhan rancangan pengeluaran yang ada korelasinya dengan penjualan dan peredaran produk (Harahap, 2019). Rudianto (Sari, 2018) sebuah biaya dengan volume yang dicanangkan langsung sebagai penyusunan atau perencanaan anggaran disebut anggaran biaya operasional. Oleh sebab itu digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Anggaran biaya operasional} = \frac{\text{realisasi anggaran}}{\text{anggaran}}$$

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, bagian terpenting dalam kegiatan adalah anggaran biaya operasional. Sehingga, jika terjadinya kendala atau hambatan saat melaksanakan kegiatan atau operasional perusahaan maka aktivitas operasional perusahaan memperoleh hasil yang optimal (Sari, 2018).

### **Anggaran Pendapatan**

Menurut Munandar (Sari, 2018) Anggaran Pendapatan merupakan rincian mengenai perolehan pemasukan/penghasilan dari waktu ke waktu selama masa tertentu dan dirancang secara sistematis.

Opini Rudianto dalam bukunya, anggaran pendapatan adalah suatu penilaian yang diperbuat guna meraih sasaran efektivitas dengan anggaran yang dianggarkan serta realisasinya. Jadi dalam proses pembuatan ataupun perencanaan anggaran bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Anggaran biaya operasional} = \frac{\text{realisasi anggaran}}{\text{anggaran}}$$

Anggaran pendapatan adalah sebuah cara untuk memprediksi pendapatan di masa mendatang dengan melakukan realisasi pendapatan saat menyusun dan merancang anggaran. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerima laba yang diperoleh perusahaan karena adanya aktivitas perencanaan perusahaan disebut anggaran pendapatan (Sari, 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Lokasi penelitian saat melakukan penelitian ini di Jalan Lintas Sigura-gura, Kebun Bandar Selamat, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan-21274. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang dipergunakan ialah data sekunder. Objek dalam penelitian yakni laporan keuangan PTPN III Bandar Selamat Asahan tahun 2017-2020 sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran biaya operasional dan laporan realisasi anggaran pendapatan tahun 2017-2020 serta *Return On Asset* perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan guna melihat normal atau tidaknya sebuah data terdistribusi (Nuryadi et al., 2017). Uji normalitas *Shapiro Wilk* dipakai peneliti dalam penelitian ini, dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

**Tabel 1.2**  
**Tabel Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Anggaran biaya operasional	,349	4	.	,861	4	,265
Anggaran pendapatan	,381	4	.	,729	4	,024

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 4 Agustus 2022

Dalam ketentuan pengujian menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikatakan bahwa sebaran data disebut normal bila nilai signifikan  $> 0,05$  dan apabila data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini nilai signifikan anggaran biaya operasional senilai  $0,265 > 0,005$  yang maknanya data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan anggaran pendapatan senilai  $0,024 < 0,05$  yang maknanya data tidak berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur uji statistik dengan tujuan untuk menunjukkan adanya dua atau lebih kelompok sampel dari populasi yang variansnya itu sama. Penelitian ini memakai uji *Levene* dengan taraf signifikan sebesar  $0,05$ .

**Tabel 1.3**  
**Tabel Uji Homogenitas**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
uji_beda	Equal variances assumed	,082	,784
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 4 Agustus 2022

Dalam ketentuan pengujian dengan memakai uji *Levene* disebutkan bahwa data yang homogen apabila nilai taraf signifikan  $> 0,05$ . Pada penelitian ini nilai signifikan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan yang diberi nama uji beda sebesar  $0,784 > 0,05$  yang maknanya data memiliki varian yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah satu prosedur uji statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis statistika suatu populasi valid atau tidaknya dengan memakai data dari sampel. Sehingga menggunakan uji komparatif dengan uji statistik non parametrik apabila sebaran data tidak normal (Trimawartinah, 2020). Uji *Mann Whitney* dan uji korelasi *Kendall'tau-b* merupakan dua uji yang dipakai dalam penelitian ini.

### Uji Mann Whitney

Penelitian ini memakai uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikan  $0,05$  karena sebaran data yang tidak normal melalui uji normalitas.

**Tabel 1.4**  
**Tabel Uji Mann Whitney**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	uji_beda
Mann-Whitney U	3,000
Wilcoxon W	13,000
Z	-1,443
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,200 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Group

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 4 Agustus 2022

Ditinjau dari hasil uji beda memakai uji *Mann Whitney* terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua variabel data. Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) guna menguji dua sisi yaitu 0,149, atau probability diatas 0,05 ( $0,149 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima, atau anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak terdapat perbedaan dalam mengukur kinerja keuangan.

**Uji Korelasi Kendall tau-b**

Uji korelasi *Kendall tau-b* dipakai pada salah satu data berskala ordinal atau *rank* ataupun dua variabel berskala ordinal sementara yang lainnya berskala rasio maupun nominal. Bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hubungan dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga hipotesis ditolak dan dinyatakan tidak signifikan.

**Tabel 1.5**  
**Tabel Uji Korelasi Kendall tau-b antara Anggaran Biaya Operasional dengan ROA**  
**Correlations**

			Anggaran biaya operasional	ROA
Kendall's tau_b	anggaran biaya operasional	Correlation	1,000	,333
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,497
		N	4	4
	ROA	Correlation	,333	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,497	.
		N	4	4

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 4 Agustus 2022

Dilihat dari uji *korelasi kendall'tau-b* diatas dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) pada anggaran biaya operasional dengan ROA untuk menguji dua sudut berbeda sebesar  $0,497 > 0,05$ . Sehingga hipotesis ditolak, sehingga adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel ditunjukkan dengan jelas. Nilai pengujian diatas, juga dilihat nilai koefisien korelasi terkait anggaran biaya operasional dengan ROA sebesar 0,333. Hubungan kedua variabel dikatakan cukup kuat karena nilai korelasi 0,333 berada pada interval 0,26 – 0,5.

**Tabel 1.6**  
**Tabel Uji Korelasi Kendall tau-b antara Anggaran Pendapatan dengan ROA**

			anggaran pendapatan	ROA		
Kendall's tau_b	anggaran pendapatan	Correlation	1,000	,333		
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)			.	,497
		N			4	4
ROA	ROA	Correlation	,333	1,000		
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)			,497	.
		N			4	4

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 4 Agustus 2022

Melalui uji korelasi kendall'tau-b diatas terlihat bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) pada anggaran pendapatan dengan ROA untuk menguji dua sisi sebesar  $0,497 > 0,05$ . Sehingga hipotesis ditolak, maka hasilnya tidak signifikan antara variabel. Nilai pengujian diatas, juga terlihat nilai koefisien korelasi antara anggaran pendapatan dengan ROA sebesar 0,333. Hubungan yang cukup kuat ditunjukkan karena nilai korelasi 0,333 berada pada interval 0,26 – 0,5.

## Pembahasan

### Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan dalam Menilai Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak terdapat perbedaan dalam menilai kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,149 yang lebih besar dari 0,05 atau  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kedua variabel. Dalam hal ini tingkat tidak terdapat perbedaan atau tingkat penyimpangan yang terjadi pada anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dengan realisasinya masih dalam batas pengendalian manajemen yaitu sebesar 14,9%.

Secara teori, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan elemen yang penting dalam mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi penerimaan dan pengeluaran yang menimbulkan selisih akan mengetahui tingkat efisiensi tersebut dan dengan peningkatan anggaran dan realisasi pendapatan serta mengurangi anggaran biaya operasional, maka dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini analisis perbandingan antara

anggaran dengan realisasi perlu dilakukan agar mengetahui tingkat penyimpangan yang terjadi sehingga menjadi alat perbaikan, sebab anggaran merupakan komitmen manajemen pusat mengenai prestasi yang seharusnya dicapai (Sorongan et al., 2018).

Dalam penerapan akuntansi syariah berdasarkan tafsir ekonomi Surah An-Nisa ayat 58, PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan telah melakukan penyusunan anggaran sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini penyusunan anggaran yang dilakukan oleh PTPN III Bandar Selamat Asahan menggunakan prinsip transparan, dan adil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mayangsari Sorongan, Frendy A.O. Peleng, dan Joula J. Rogahang (2018) yang menyatakan bahwa analisis penyimpangan uji beda, anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional dengan realisasinya tidak terdapat perbedaan dan masih dalam batas pengendalian manajemen.

### **Hubungan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan sama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, dengan nilai koefisien korelasi dengan ROA sebesar 0,333. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat karena nilai korelasi 0,333 berada pada interval 0,26 – 0,5.

Secara teori, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan diperoleh berdasarkan selisih antara besarnya pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik itu operasional produksi maupun biaya usaha. *Return On Asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengukur keberhasilan perusahaan dari keuntungan atau laba. *Return On Asset* diperoleh dari perbandingan antara laba dan total aktiva. Biaya operasional yang lebih kecil dari target akan mengurangi aktiva lebih kecil. Disisi lain dijelaskan pula bahwa biaya operasional yang kecil akan mengurangi pendapatan perusahaan lebih kecil sehingga laba perusahaan akan lebih besar (Sorongan et al., 2018).

Dalam penerapan akuntansi syariah yang berdasarkan tafsir ekonomi Surah At-Taubah ayat 105, PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan dalam meningkatkan kinerja keuangan telah menerapkan prinsip Islam. Dalam peningkatan produktivitas kinerja, PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan tidak mengandung unsur riba, penipuan dan pembodohan. Dalam hal ini dibuktikan dengan nilai laba yang positif dengan kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mayangsari Sorongan, Frendy A.O. Peleng, dan Joula J. Rogahang (2018) yang menyatakan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempunyai hubungan yang kuat dengan *Return On Asset*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak terdapat perbedaan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan.
2. Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan sama-sama mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On*

Aseet pada PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan, dengan nilai koefisien korelasi dengan ROA sebesar 0,333.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan terkhususnya Ibu Asisten bagian Tata Usaha yang mana telah bersedia memberikan dan membantu menganalisis data yang dibutuhkan peneliti. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhayu, S. W. (2017). *Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara*.
- [2] Arno, A. K. (2019). Penyusunan Anggaran Perspektif Fiqhi Anggaran Hukum Ekonomi Syariah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.24256/alw.v1i1.625>
- [3] Fuad, M., Sukarno, E., Sugiarto, Ellen Christina, M., & R.N. Hannah M, F. (2020). *Anggaran Perusahaan, Konsep dan Aplikasi* (Fajarianto & I. Febrianto (eds.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Harahap, A. rezki audina br. (2019). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*.
- [5] Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- [6] Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- [7] Maguni, W., & Maupa, H. (2018). Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>
- [8] Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). SIBUKU MEDIA.
- [9] Sari, N. (2018). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Return On Asset Pada PT.Jasa Marga ( Persero ) Tbk Cabang Belmera Medan*.
- [10] Sorongan, M., Pelleng, F., & Rogahang, J. (2018). Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(004), 77–85.
- [11] Sulistyowati, C., Farihah, E., & Sindu Hartadinata, O. (2020). *Anggaran Perusahaan: Teori Dan Praktek* (N. Sasikirono (ed.)). Scopindo Media Pusaka.
- [12] Tambun, R. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. PT Rel Karir Pembelajar.
- [13] Trimawartinah. (2020). Bahan Ajar Statistik Non Parametrik. *Uhamka*, 1, 35.